

PERILAKU KECANDUAN MEROKOK DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA TRI BHAKTI PEKANBARU

Susilawati¹, Rosmawati², Elni Yakub³

Email : Susi.sl246@gmail.com¹, Rosandi5658@gmail.com², elniyakub19@yahoo.com
No. HP. 082388216161

*Study Program Guidance And Counseling
Department Of Educational Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract : *The development of the Era of Globalization in the 21st century has caused many remarkable changes. These changes also arise problems that can cause destruction and damage in many ways, not apart also in the world of education. Bringing great impact with the occurrence of behavior deviation among students, one of which is smoking addiction behavior. The high level of cigarette consumption for teenagers as well as the young age of starting to smoke among students need to get special attention again. Objectives of the study 1) To know the description of smoking addiction behavior of high school students Tri Bhakti Pekanbaru. 2) To know the confidence of students addicted to smoking in SMA Tri Bhakti Pekanbaru. The research method is descriptive quantitative, with purposive sampling technique. Research conclusions 1) The level of smoking addiction behavior in students is in the high category. While the behavior of smoking with the number of cigarettes in the suction per day between 10-20 stems per day; the amount of cigarettes per day between Rp 10.000-20.000; age started smoking at age 9 years; the source of the cigarette money comes from work; daily smoking time which starts with 5 minutes after waking up; the reason to start smoking is because they have friends who smoke and smoke together; and where smoking is marked by smoking in public places with friends in familiar places of association. 2) The level of confidence in students is in the high category. While confidence shows responsible results; rational; optimistic; belief in self-efficacy; and objective. For confidence in the show include able to complete personal needs; schools make rules to be more disciplined; has advantages that can be developed; doing something will be done to completion even if it is difficult; and are confident of a good future if you want to learn earnestly and success is gained by trying.*

Key Words : *Smoking Addiction Behavior, Self Confidence*

PERILAKU KECANDUAN MEROKOK DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA TRI BHAKTI PEKANBARU

Susilawati¹, Rosmawati², Elni Yakub³

Email : Susi.sl246@gmail.com¹, Rosandi5658@gmail.com², elniyakub19@yahoo.com
No. HP. 082388216161

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Departemen Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Perkembangan Era Globalisasi di abad 21 ini, banyak menimbulkan perubahan-perubahan yang mengagumkan. Perubahan-perubahan tersebut juga muncul permasalahan yang bisa menyebabkan kehancuran dan kerusakan dalam banyak hal, tidak terlepas juga di dalam dunia pendidikan. Membawa dampak besar dengan terjadinya perilaku penyimpangan di kalangan siswa, satu di antaranya yaitu perilaku kecanduan merokok. Tingginya tingkat konsumsi rokok bagi para remaja serta mudanya usia mulai merokok di kalangan siswa perlu mendapat perhatian khusus lagi. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan merokok siswa SMA Tri Bhakti Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kecanduan merokok di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik purposive sampling. Simpulan penelitian 1) Tingkat perilaku kecanduan merokok pada siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan perilaku merokok dengan jumlah batang rokok yang di hisap perhari antara 10-20 batang per hari; jumlah uang rokok per hari antara Rp 10.000–20.000; umur mulai merokok pada umur 9 tahun; sumber uang rokok berasal dari pekerjaan; waktu merokok perhari yang di mulai dengan 5 menit setelah bangun pagi; alasan mulai merokok karena punya teman yang merokok dan merokok bersama-sama; dan tempat merokok di tandai dengan merokok di tempat umum bersama teman-teman di tempat perkumpulan yang diketahui sudah dianggap hal biasa. 2) Tingkat kepercayaan diri pada siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan kepercayaan diri menunjukkan hasil bertanggung jawab; rasional; optimis; keyakinan akan kemampuan diri; dan objektif. Untuk kepercayaan diri yang di tampilkan meliputi mampu menyelesaikan keperluan pribadi; sekolah membuat peraturan supaya lebih disiplin; memiliki kelebihan yang bisa di kembangkan; mengerjakan sesuatu akan dikerjakan sampai selesai walaupun itu sulit; dan yakin dengan masa depan yang bagus jika mau belajar sungguh-sungguh dan keberhasilan didapat harus dengan berusaha.

Kata Kunci: Perilaku Kecanduan Merokok, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Perkembangan Era Globalisasi di abad 21 ini, banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Dampak dari kemajuan tersebut bisa juga menyebabkan kehancuran, kerusakan dan banyak hal lainnya. Dalam dunia pendidikan terlihat dampak buruknya seperti terjadinya perilaku penyimpangan di kalangan siswa. Dalam perkembangannya, siswa sangat mudah di pengaruhi oleh banyak hal. Sudah menjadi resiko bahwa siswa akan terjebak dalam perilaku penyimpangan tersebut, seperti: merokok, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, seks pranikah, tawuran, tindakan kriminal dan kebut-kebutan di jalan. Semua perilaku penyimpangan tersebut akan membuat masa depan siswa hancur. Satu di antara perilaku yang sangat merusak di kalangan siswa saat ini adalah perilaku merokok, di mana sudah menjadi kebiasaan yang sering kita temukan dalam kehidupan, sampai-sampai sudah menjadi gaya hidup di kalangan para siswa sehingga menjadi kecanduan.

Informasi kementerian kesehatan RI menyampaikan Tingkat Konsumsi Rokok di ASEAN yang mengatakan bahwa presentase perokok pada penduduk terbesar di negara ASEAN adalah Indonesia dengan angka (36,5%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,24%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) oleh (Yunas Dwiyanto, 2017).

Salah satu hasil Riskesdas (2013) mendapatkan hasil tentang jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur >10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Tingginya jumlah batang yang dihisap perhari menunjukkan konsumsi rokok yang tinggi bagi kalangan siswa.

Kartini Kartono (2003) perilaku adalah setiap tindakan manusia yang dapat dilihat. Griffiths (dalam Essau, 2008) kecanduan merupakan aspek perilaku yang kompulsif, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol. Menurut Aiman Husaini (2006) merokok adalah membakar daun tar, serta menghisap asap yang dihasilkannya. Adapun pendapat lain yang mengatakan perilaku kecanduan merokok menurut Ogawa (dalam Ulhaq, 2008) adalah dahulu rokok di sebut sebagai kebiasaan atau ketagihan. Sekarang merokok disebut sebagai *Tobacco Dependency* atau ketergantungan pada tembakau. Ketergantungan pada tembakau adalah sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap dengan tambahan adanya *distress* (kesulitan) yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas perilaku kecanduan merokok adalah kegiatan membakar dan menghisap asap tembakau, kemudian menjadi ketergantungan terhadap tembakau dan mengalami kesulitan yang sudah menjadi kebutuhan yang menetap dan dilakukan secara berulang-ulang. Diikuti juga dengan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap perharinya dan sesuai dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap perhari oleh penduduk Indonesia, yaitu 12,3 batang (setara satu bungkus rokok).

Adapun indikator dari aspek-aspek perilaku kecanduan merokok yang akan diteliti meliputi:

1. Umur mulai merokok

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik diri sendiri maupun orang di sekelilingnya (Dian Komalasari dan Alvin Fadilla Helmi, 2000). Meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi meningkat dan usia perokok sendiri berasal dari kalangan yang makin bertambah muda. Hal ini dibuktikan dari hasil riset lembaga-lembaga yang menanggulangi masalah merokok, yang melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia 9 tahun (Birham dalam Cristanto, 2005).

2. Jumlah batang rokok

Melihat besarnya tingkat konsumsi terhadap rokok di golongan kedalam tipe perokok menurut jumlah rokok yang di hisap (Bustan M.N, 2007) yaitu: (1) Perokok ringan apabila merokok kurang dari 10 batang per hari; (2) Perokok sedang apabila merokok 10-20 batang per hari; dan (3) Perokok berat apabila merokok lebih dari 20 batang per hari.

3. Uang untuk merokok

Uang untuk merokok dapat dilihat dari sumber uang rokok dan jumlah uang rokok yang di habisakan dalam sehari.

4. Waktu merokok

Menurut Bustan M.N (2007) waktu ketika mulai menghisap rokok per hari yaitu sebagai berikut: (1) 5 menit setelah bangun pagi; (2) 6-30 menit setelah bangun pagi; (3) 30-60 menit setelah bangun pagi; dan (3) 60 menit setelah bangun pagi.

5. Alasan mulai merokok

Banyaknya alasan mulai merokok yang di temukan di kalangan siswa yaitu mulai dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Munculnya alasan dari perilaku organisme yang merokok, di pengaruhi oleh faktor stimulus yang di terima dan menjadi alasan seseorang mulai merokok. Menurut Juniarti (dalam Tarwoto, dkk, 2010) ada 4 alasan mulai merokok yaitu: pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh kepribadian dan pengaruh iklan.

6. Tempat merokok

Menurut Mu'tadin (dalam Tarwoto, dkk, 2010) tempat merokok juga mencerminkan pola perilaku perokok. Berdasarkan tempat-tempat di mana seseorang mengisap rokok, maka dapat di golongan atas 2 tempat yaitu: di tempat umum dan di tempat khusus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta Priyanti dan Sondang Maria J Silaen (2018) mengemukakan 3 hal bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan diikuti dengan meningkatnya perilaku merokok siswa.

Kepercayaan diri menurut Thursan Hakim (2005) adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap diri sendiri dalam mencapai tujuan hidup maupun situasi yang dihadapinya.

Lauster (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, 2014) mengatakan 5 aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, merupakan sikap positif seseorang terhadap dirinya. Dimana dia mampu secara sungguh-sungguh terhadap apa yang akan dilakukannya.
2. Optimis, adalah sikap positif yang di miliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kempuannya.
3. Objektif, adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional, adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

METODE PENELITIAN

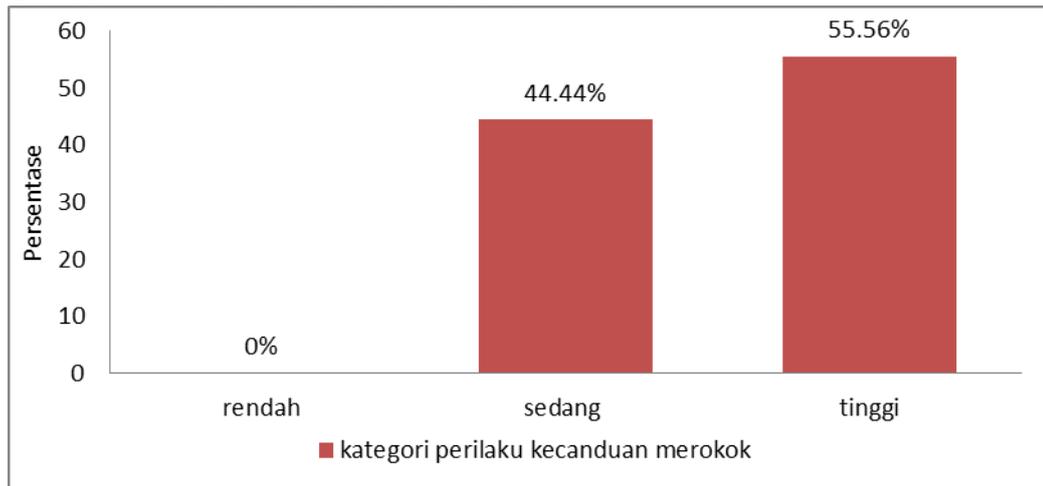
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahap penelitian yaitu penyebaran angket Perilaku kecanduan merokok dan kepercayaan diri siswa SMA Tri Bhakti Pekanbaru dan selanjutnya tahap pengolahan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru yang kecanduan merokok yang berjumlah 9 orang. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (*kuesioner*) yang disebarakan kepada responden yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 20 serta teknik persentase, tolok ukur dan indeks % .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari angket perilaku kecanduan merokok maka dapat dilaporkan hasilnya seperti pada gambar 1.

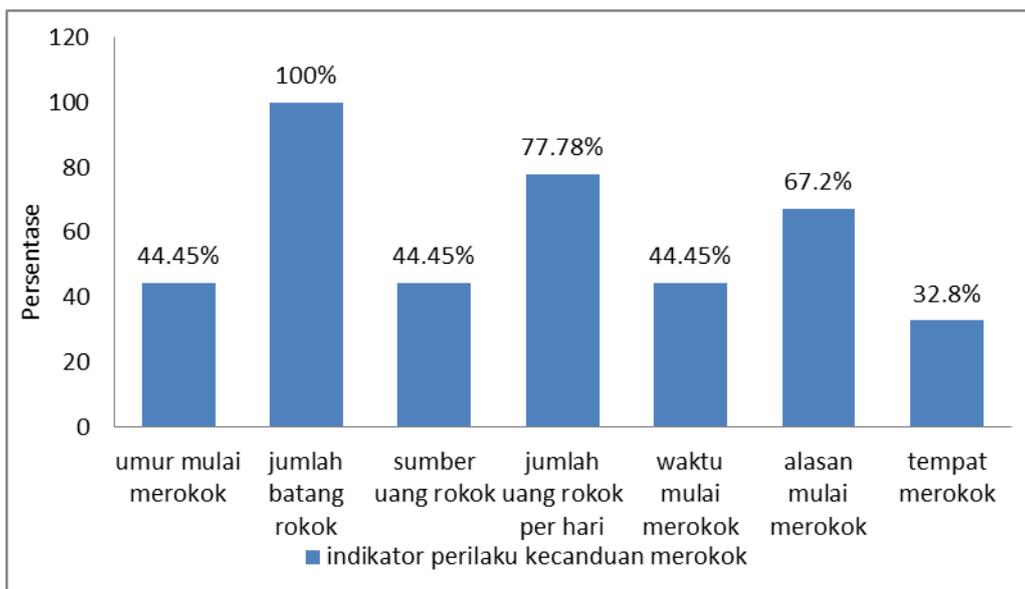
Gambar 1. Perilaku Kecanduan Merokok



Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa perilaku kecanduan merokok siswa lebih dominan berada pada kategori tinggi.

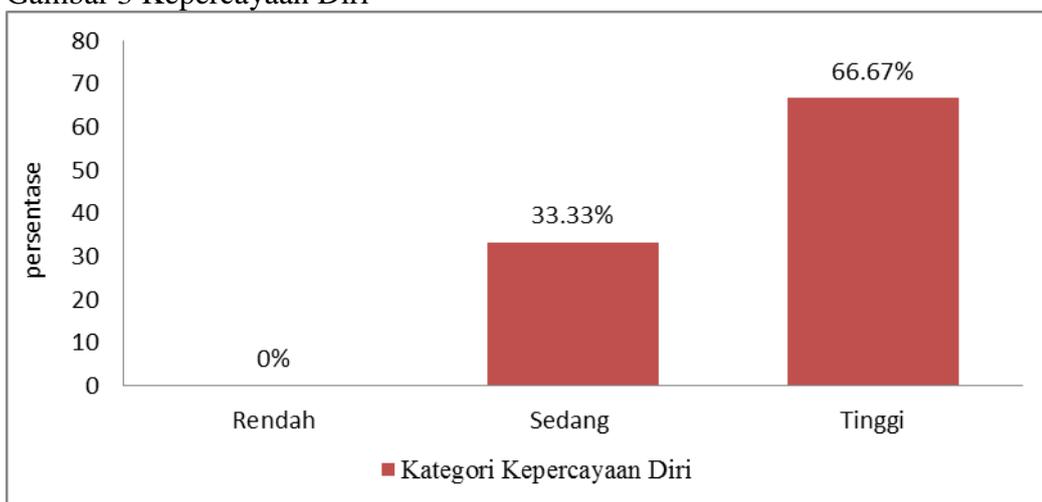
Gambaran perilaku kecanduan merokok di lihat berdasarkan indikator nya yang terdiri dari umur mulai merokok, jumlah batang rokok yang dihisap per hari, sumber uang rokok, jumlah uang rokok, waktu mulai merokok, alasan merokok dan tempat merokok. Adapun untuk melihat gambaran yang lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2 Perilaku Kecanduan Merokok Berdasarkan Indikator



Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa perilaku kecanduan merokok siswa berdasarkan indikator yang lebih dominan yaitu jumlah batang rokok yang di hisap perhari antara 10-20 batang per hari; jumlah uang rokok per hari antara Rp 10.000 – Rp 20.000; umur mulai merokok pada umur 9 tahun; sumber uang rokok berasal dari pekerjaan; waktu merokok perhari yang di mulai dengan 5 menit setelah bangun pagi; alasan mulai merokok karena punya teman yang merokok dan merokok bersama-sama; dan tempat merokok di tandai dengan merokok di tempat umum bersama teman-teman di tempat perkumpulan yang diketahui dan merokok di tempat umum sudah dianggap hal biasa.

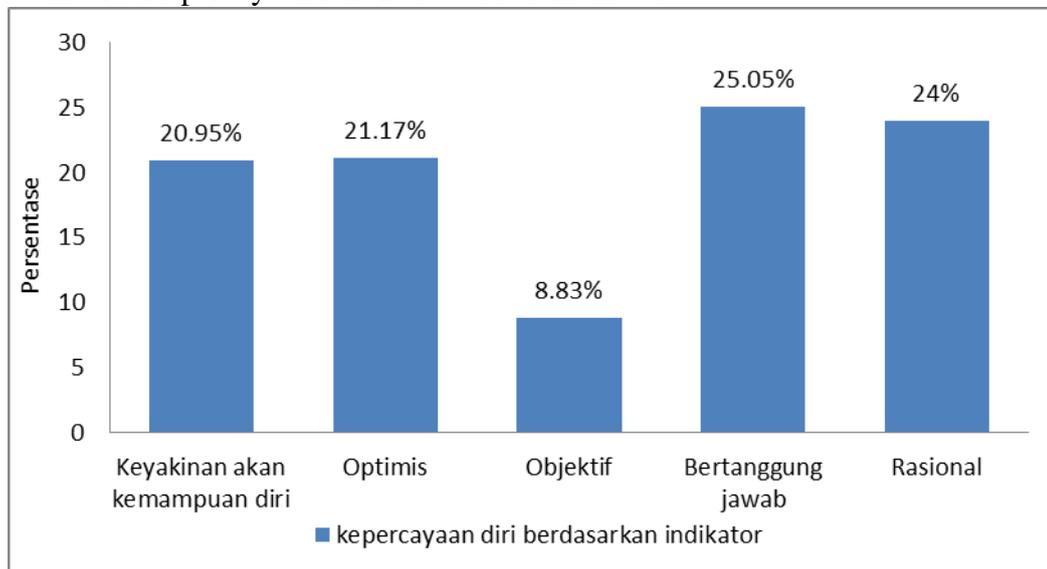
Gambar 3 Kepercayaan Diri



Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa lebih dominan berada pada kategori tinggi.

Gambaran kepercayaan diri di lihat berdasarkan indikator nya yang terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Adapun untuk melihat gambaran yang lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4 Kepercayaan Diri Berdasarkan Indikator



Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat di ketahui bahwa gambaran kepercayaan diri berdasarkan indikator yang paling dominan yaitu menunjukkan hasil bertanggung jawab dengan mampu menyelesaikan keperluan pribadi; rasional dengan sekolah membuat peraturan supaya lebih disiplin; optimis dengan memiliki kelebihan yang bisa di kembangkan; keyakinan akan kemampuan diri dengan mengerjakan sesuatu akan dikerjakan sampai selesai walaupun itu sulit; dan objektif yaitu yakin dengan masa depan yang bagus jika mau belajar sungguh-sungguh dan keberhasilan didapat harus dengan berusaha.

Tabel 1 Kontigensi Perilaku Kecanduan Merokok Dan Kepercayaan Diri

Perilaku Kecanduan Merokok	Kepercayaan Diri					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	4	44.45	0	0	0	0
Sedang	0	0.00	4	44.4	0	0
Rendah	1	11.11	0	0	0	0

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat di lihat bahwa subjek penelitian perilaku kecanduan merokok yang paling dominan berada pada kategori tinggi dan kepercayaan diri berada pada kategori tinggi. Selanjutnya diikuti oleh perilaku kecanduan merokok berada pada kategori rendah dan kepercayaan diri berada pada kategori tinggi, kemudian perilaku kecanduan merokok berada pada kategori sedang

dan kepercayaan diri berada pada kategori sedang Maka terdapat kecendrungan antara perilaku kecanduan merokok dan kepercayaan diri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data, maka temuan penelitian ini antara lain tingkat perilaku kecanduan merokok pada siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan perilaku merokok pada indikator jumlah batang rokok di hisap per hari yang paling dominan antara 10-20 batang per hari. Penelitian ini sejalan dengan hasil Riskesdas 2013, bahwa konsumsi rokok yang tinggi per hari bagi penduduk Indonesia yaitu 12,3 batang (setara 1 bungkus rokok). Berdasarkan hasil penelitian pada indikator jumlah uang rokok perhari yang paling dominan antara Rp 10.000-20.000 yang di sesuaikan dengan jumlah nominal yang di habiskan dalam sehari untuk merokok.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator umur mulai merokok yang paling dominan pada umur 9 tahun. Penelitian ini sejalan dengan hasil riset lembaga-lembaga yang menanggulangi masalah merokok, yang melaporkan anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia 9 tahun (Birham dalam Cristanto, 2005). Di kuatkan juga dengan Penelitian yang di lakukan oleh Dian Komasari dan Avin Fadilla Helmi (2000) di dapat hasil bahwa Perilaku merokok adalah perilaku yang di pelajari. Proses belajar di mulai dari sejak masa anak-anak, sedangkan proses menjadi perokok pada masa remaja. Di mana pada usia anak-anak berada pada tingkatan sekolah dasar yang sudah mencoba merokok, namun pada usia remaja yang berada pada tingkat sekolah menengah pertama sudah menjadi perokok.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator sumber uang rokok yang paling dominan bersumber dari pekerjaan, dimana dilihat dari pendapatan yang di peroleh dalam satu hari untuk merokok. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elham Agus Yulianto (2015) dengan hasil bahwa merokok di kalangan siswa perokok sudah menjadi kebutuhan, bahkan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk membeli rokok dan lebih memilih rokok dari pada untuk membeli makanan. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator waktu yang digunakan untuk merokok yang paling dominan 5 menit setelah bangun pagi, sejalan dengan salah satu pendapat Bustan M.N (2007) mengenai waktu ketika mulai menghisap rokok per hari yaitu 5 menit setelah bangun pagi.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator alasan mulai yang paling dominan pengaruh kepribadian dimana merokok ketika ada masalah. Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat Juniarti (dalam Tarwoto, dkk. 2010) mengatakan salah satu alasan mulai merokok yaitu pengaruh kepribadian. Kemudian hasil penelitian pada indikator tempat merokok yang paling dominan di peroleh di tempat umum dimana merokok bersama-sama teman di tempat perkumpulan yang di ketahui dan menganggap bahwa merokok di tempat umum sudah dianggap biasa. Penelitian ini di dukung oleh pendapat Mu'tadin (dalam Tartowo, dkk, 2010) yang mengatakan bahwa tempat merokok juga mencerminkan pola perilaku merokok.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan kepercayaan diri berdasarkan indikator yang paling dominan dimana bertanggung jawab dalam menyelesaikan keperluan pribadi; diikuti oleh rasional terhadap sekolah membuat peraturan supaya siswa bisa

disiplin; optimis terhadap kelebihan yang bisa dikembangkan; keyakinan akan kemampuan diri dalam mengerjakan sesuatu akan di kerjakan sampai selesai walaupun itu sulit, dan objektif terhadap keyakinan akan masa depan yang bagus dan keberhasilan didapat dengan berusaha. Hasil penelitian ini didukung oleh Lauster (dalam M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawati, 2014) tentang aspek-aspek kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kecanduan merokok siswa adalah tinggi dan kepercayaan diri siswa juga tinggi. Penelitian ini hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikma Artiana Sofia dan Istiana Kuswardani (2009) di dapat hasil bahwa ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja. Dimana masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang pada umumnya remaja belum memiliki pendirian yang kuat dalam menghadapi situasi dari luar dan salah satu contoh untuk melupakan masalah yaitu dengan merokok. kemudian juga tidak sejalan dengan M. Fatchurahman dan Herlan Pratito (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya. Jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian 1) Tingkat perilaku kecanduan merokok pada siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan perilaku merokok dengan jumlah batang rokok yang di hisap perhari antara 10-20 batang per hari; jumlah uang rokok per hari antara Rp 10.000 – Rp 20.000; umur mulai merokok pada umur 9 tahun; sumber uang rokok berasal dari pekerjaan; waktu merokok perhari yang di mulai dengan 5 menit setelah bangun pagi; alasan mulai merokok karena punya teman yang merokok dan merokok bersama-sama; dan tempat merokok di tandai dengan merokok di tempat umum bersama teman-teman di tempat perkumpulan yang diketahui dan merokok di tempat umum sudah dianggap hal biasa. 2) Tingkat kepercayaan diri pada siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan kepercayaan diri menunjukkan hasil bertanggung jawab; rasional; optimis; keyakinan akan kemampuan diri; dan objektif. Untuk kepercayaan diri yang di tampilkan meliputi mampu menyelesaikan keperluan pribadi; sekolah membuat peraturan supaya lebih disiplin; memiliki kelebihan yang bisa di kembangkan; mengerjakan sesuatu akan dikerjakan sampai selesai walaupun itu sulit; dan yakin dengan masa depan yang bagus jika mau belajar sungguh-sungguh dan keberhasilan didapat harus dengan berusaha.

Adapun saran yaitu 1) Bagi responden perilaku kecanduan merokok agar dapat mengurangi kecanduan merokok dan mempelajari berbagai teknik dalam pengurangan kecanduan merokok. 2) Bagi orang tua untuk dapat mengawasi dan memperhatikan anaknya dari kecanduan merokok. 3) Bagi guru BK sebaiknya menerapkan peraturan

yang ketat tentang larangan merokok, melakukan razia serta memberikan hukuman terhadap siswa yang ketahuan merokok. 4) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat berguna sebagai pembandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan perlu dikembangkan dengan metode dan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Husaini. 2006. *Tobat Merokok*. Pustaka Liman. Depok.
- Andrian Liem. 2014. Pengaruh Media Massa, Keluarga, Dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Jurnal Makara Hubs-Asia*. 18(1). 41-52. Fakultas Psikologi, Universitas Ciputra, *Uc Town, Citra Land*, Surabaya 60119. Indonesia.
- Aulia Hapasari dan Emiliana Primastuti. 2014. Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Jurnal Psikodinamika*. 13(1). Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Seogija Pranata Semarang. Semarang.
- Bustan M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Edisi Kedua*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cristanto. 2005. Merokok :Antara Ya dan Tidak (Suatu Kajian Praktis Filsafat Ilmu). Hlm. (online). [Http://www.mailarchive.com/dokter@yahoo-groups.com/msg0035.html](http://www.mailarchive.com/dokter@yahoo-groups.com/msg0035.html). (Diakses 30 April 2018).
- Dewinta Priyanti Dan Sondang Maria J Silaen. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X Sma Negeri 70 Jakarta. *Jurnal Ikraith Humaniora*. 2(2). 100-108. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Indonesia.
- Dian Komasari dan Avin Fadilla Helmi. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 1(1). 37-47. Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Indonesia.
- Elham Agus Yulianto. 2015. Persepsi Siswa Smk Kristen (Ti) Salatiga Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations*. 4(5). 1807-1813. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Essau, Cecilia A. 2008. *Adolescent Addiction: Epidemiology, Assessment and Treatment*. Elsevier Inc. New York.

- Evie Ratnawati, dkk. 2017. Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Perokok Dan Bukan Perokok Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Keperawatan*. 5(1). Hlm. (Online). <https://ejournal.unsrat.ac.id>. (di akses 10 January 2010).
- Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia. Bandung.
- Fatin Faridah. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja Di Smk "X" Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(3). 887-897. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Youth Tobacco Survey. 2015. *Indonesia Report 2014* (Online) http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf. (Diakses, 30 April 2018).
- Hasnida Dan Indri Kemala. 2005. Hubungan Antara Stress Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Psikologia*. 1(2). 105-111. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hikma Artiana Sofia Dan Istiana Kuswardani. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikohumanika*. 2(2). 43-54. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi. Medan.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kartini Kartono. 2003. *Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2), Cetakan Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Kusyogo Cahyo, dkk. 2012. Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 11(1): 75-84. Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Diponegoro. Semarang.
- M. Fatchurahman dan Herlan Pratito .2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokrasi dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya. Indonesia.
- M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawita. 2014. *Toeri-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurhidayati Fawzani, Atik Triratnawati. 2005. Terapi Berhenti Merokok (Studi Kasus 3 Perokok Berat). *Jurnal Makara Kesehatan*. 9(1). 15-22. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rikesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. (online) <http://www.promkes.depkes.go.id/images/download/factsheet1cov.pdf> (Diakses, 10 January 2018)
- Riska Rosita, dkk. 2012. Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(1). 1-9. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati. Indonesia
- Rismawati Munthe. 2016. Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*. 1(1). 35-46. FKIP Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan.
- Samrotul Fikriyah Dan Yoyok Febrijantodi 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. *Jurnal Stikes*. 5(1). 99-109. Stikes Rs. Baptis Kediri. Kediri.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tarwoto, dkk. 2010. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Salemba Medika. Jakarta.
- Titiek Hidayati Dan Eka Arikenswi.2012. Persepsi Dan Perilaku Merokok Siswa, Guru Dan Karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *Jurnal Mutiara Medika*. 12(1). 31-40. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. Jakarta.
- Ulhaq. 2008. *Hubungan Antara Control Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Siswi SMAN 1 Parakan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yunas Dwiyanto. 2017. Upaya Pemerintah dalam Mengentikan Perilaku Merokok pada Remaja. *Kompasiana.Com*. 2 Oktober 2017. Hlm.

Yuri Megaton, dkk. 2010. *Bahan dasar Untuk Pelayanan Konseling pada Satuan pendidikan Menengah Jilid II*. PT. Gramedia Widiasara Indonesia. Jakarta.